

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak dari merebaknya pandemi Covid-19 saat ini amat terasa di banyak negara begitupun di Indonesia, hampir di seluruh provinsi mengalami perubahan yang cukup signifikan disebabkan wabah ini. Salah satu aspek yang terdampak ialah kegiatan perekonomian, Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati pun menyebutkan bahwa terdapat empat sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona atau Covid-19 yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan. Pertumbuhan ekonomi pun diprediksi akan mengalami kontraksi (republika.co.id).

Karyawan perusahaan atau pabrik-pabrik mengalami PHK dan dirumahkan sampai dengan waktu yang belum pasti kapan berakhir. Tentunya banyak dari mereka yang masih menunggu kepastian, apakah tetap bisa bekerja seperti sedia kala atau pasrah dengan kondisi yang terjadi saat ini namun kebutuhan hidup keluarga tetap harus berjalan. Sektor usahapun seperti UMKM tidak luput dari dampak pandemi Covid-19, selain peraturan dari pemerintah pusat maupun daerah para pelaku usaha dengan berat hati mengurangi aktivitas bahkan menutup tempat usaha meraka mencari nafkah untuk keluarga.

Tentunya masalah ini tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja, tapi perlu adanya kesadaran bersama semua pihak agar geliat perekonomian nasional bangkit kembali. Semangat entrepreneurship ini sudah menjadi tuntutan zaman, meski ada juga sebagian pihak yang menjadikan kewirausahaan ini sebagai trend-

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

trend-an (Wijaya et al., 2016). Majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran (Andriana & Fourqoniah, 2020).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku mengharuskan aktivitas warga dilakukan dari rumah atau secara daring, hal ini tentunya membuat tingkat daya beli masyarakat menurun drastis karena mayoritas kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan secara konvensional terutama bagi keluarga miskin dan rentan yang bekerja di sektor informal. Akan tetapi, jika pada saatnya PSBB dilonggarkan oleh pemerintah hal ini dapat dilihat sebagai suatu peluang bagi masyarakat khususnya anak muda untuk berwirausaha. Alangkah dewasanya apabila sebuah bangsa dan masyarakatnya mampu melihat masalah ini semua dengan bijak, bisa menjawab tantangan, serta tangguh menghadapi semua ancaman.

Salah satu cara yang dirasa cukup ampuh adalah menumbuhkan dan menguatkan jiwa wirausaha (entrepreneurship) terutama dikalangan milineal. Diharapkan dengan menguatnya pemikiran serta tindakan kewirausahaan yang semakin masif, masyarakat dapat hidup mandiri dan bertahan sekalipun ditengah situasi sulit seperti saat ini. Entrepreneurship memiliki dampak positif bagi suatu perekonomian dan masyarakat, salah satu dampak terpenting dari entrepreneurship adalah penyediaan lapangan pekerjaan. Inovasi merupakan

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alasan kedua yang memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi dan masyarakat di tengah wacana “era norma baru”. Inovasi berkaitan dengan proses menciptakan sesuatu yang baru dan membantu individu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Hal ini seharusnya menjadi motivasi dan pendorong bagi para pemuda serta siswa yang memiliki potensi besar untuk memulai sebuah usaha. Karena dengan adanya entrepreneur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia serta akan lebih banyak membuka lapangan pekerjaan yang akan berakibat pada turunnya angka pengangguran. Masih minimnya tingkat wirausahawan di Indonesia disebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berwirausaha serta pola pikir mereka yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan setelah mengemban pendidikan panjang di perguruan tinggi dibandingkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha.

Saat ini sangatlah penting untuk memperkenalkan kewirausahaan di zaman yang kian maju ini. Menurut Holmgren (dalam Primandaru, 2017) di negara maju seperti Amerika Serikat, kewirausahaan telah dianggap sebagai cara untuk memacu inovasi dan kemajuan teknologi, menimbulkan persaingan, dan tentunya menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengarah ke pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan nasional. Selain itu beberapa peran kewirausahaan selain menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja yaitu kewirausahaan dapat meningkatkan pajak negara, mendorong kemandirian masyarakat, dan juga dapat menjadi indikator daya saing suatu negara. Maka dari itu untuk menjadi negara yang maju dan dapat bersaing dengan negara lainnya, Indonesia harus

mendukung masyarakatnya agar dapat tertarik untuk berwirausaha karena rata-rata penduduk Indonesia masih lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai daripada menjadi wirausahawan.

Fenomena-fenomena tersebut dapat terjadi disebabkan karena masih rendahnya jiwa berwirausaha masyarakat Indonesia untuk memulai usaha. Jika pola pikir masyarakat tidak diubah maka Indonesia akan memiliki banyak permasalahan, salah satunya adalah semakin menyempitnya lapangan pekerjaan. Seperti perbandingan antara kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja, jauh lebih banyak orang yang mencari pekerjaan dibandingkan dengan kesempatan kerja yang ada, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan dan mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia akan meningkat. Kondisi yang dihadapi sekarang, akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing (Dwianto, 2018). Yang nantinya dapat mengakibatkan semakin sulit lulusan madrasah aliyah di Indonesia dalam mencari pekerjaan, maka ilmu kewirausahaan harus ditempa sejak dini untuk mengantisipasi terjadinya pengangguran yang tinggi. Kondisi dunia kewirausahaan di Indonesia belum sesuai dengan harapan. Kenyataannya masih banyak siswa Madrasah Aliyah yang belum menggunakan keterampilan yang telah didapatkan di sekolah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masih banyak siswa Madrasah Aliyah yang belum dapat menciptakan lapangan kerja sendiri (Prathama, 2011).

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) sebanyak 85% lulusan madrasah aliyah di Indonesia belum ingin menjadi seorang wirausahawan, mereka lebih memilih mempersiapkan diri untuk melakukan berbagai tes yang berasal dari instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. Syaifudin (2017) menyatakan bahwa minat siswa yang terjun ke dunia wirausaha tergolong rendah, diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar setelah lulus nanti siswa tidak berorientasi untuk mencari pekerjaan, namun dapat mendirikan lapangan pekerjaan. Dari data Badan Pusat Statistik 2019 didapatkan data sebagai berikut seperti pada tabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1
Tingkat Pekerjaan Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2020

Status Pekerjaan Utama	Ribuan Orang	Persentase
Berusaha Sendiri	1.325	19,83%
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	952	14,26%
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	221	3,30%
Buruh/Karyawan/Pegawai	2.775	41,54%
Pekerja Bebas di Pertanian	265	3,96%
Pekerja Bebas di Non-Pertanian	212	3,17%
Pekerja Keluarga /Tak Dibayar	931	13,94%
Jumlah	6.681	100,00%

Sumber: (Badan Pusat Statistik tahun 2020)

Terlihat pada tabel 1.1 tersebut, angka masyarakat Indonesia yang berusaha sendiri (berwirausaha) masih sangat jauh jika dibandingkan dengan masyarakat yang menjadi karyawan ataupun pegawai. Dari tabel ini dibuktikan bahwa minat masyarakat Indonesia untuk berwirausaha masih sangat rendah dan kedepannya harus dilakukan perubahan secepatnya agar dapat menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi Tahun 2018-2020

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2018	2019	2020
Tidak Pernah Sekolah	0.65	1.08	1.65
Sekolah Dasar	3.25	3.23	4.61
Sekolah Menengah	9.18	8.86	11.29
Sekolah Tinggi	5.91	5.71	7.51

Sumber: (Badan Pusat Statistik tahun 2018-2020)

Dari tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut jenjang Sekolah Menengah tidak signifikan atau turun naik. Hal ini dibuktikan masih banyaknya jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan siswa Madrasah Aliyah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pada tahun 2018 tingkat Pengangguran Terbuka pada 2020 masih didominasi oleh lulusan SMA/MA/SMK, yaitu sebesar 11,29 % (Statistik, BPS. 2020). Agar jumlah pengangguran dapat ditekan salah satunya menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausaha. Cara ini cukup efektif untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Prasaja, 2013).

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan dari era industri ke era informasi membawa perubahan yang berarti. Laju informasi yang begitu cepat membawa perubahan ke arah positif dan negatif, positif karena banyak kemudahan yang dapat diperoleh manusia, segala informasi yang diperlukan dapat dengan mudah dan cepat diperoleh. Di sisi lain justru merusak manusia karena informasi yang tidak sehat dan merusak mentalitas (Utomo, 2012). Akhirnya kematangan sebuah bangsa dalam memilih, mengolah, memaknai dan memanfaatkan informasi sangat dipentingkan. Paradigma pendidikan-pun mengalami pergeseran dari era industri menuju era informasi. Pendidikan dimaksudkan sebagai penyiapan sumber daya manusia untuk menjadikan bangsa bermartabat (Purnama, 2016). Pendidikan menentukan kemajuan bangsa atau sebaliknya kemajuan bangsa bisa ditengok dari sejauhmana kemajuan bangsa tersebut dicapai di bidang pendidikan khususnya. Sehubungan dengan hal tersebut, refleksi mendalam yang perlu dilakukan adalah pendidikan yang semacam apakah yang mampu meningkatkan sumber daya bangsa menjadi bermartabat (Latuconsina, 2014).

Indonesia amat sangat membutuhkan banyak wirausaha baru terutama para generasi muda yang berwirausaha. Tingkat pengangguran, baik yang tidak berpendidikan maupun yang berpendidikan, serta sedikitnya lapangan kerja merupakan jawaban mengapa kita memerlukan adanya wirausaha baru. Dengan demikian, menjadi wirausaha pada saat ini sangatlah diperlukan, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi yang paling utama adalah sebagai pengabdian kita kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan kerja untuk orang banyak (Novialumi, 2018). Menurut William Danko: “Seorang

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai kesempatan 4 kali lebih besar untuk menjadi milyuner”. Menurut majalah FORBES: “75% dari 400 orang terkaya di Amerika berprofesi sebagai *enterpreneur*”. Fakta membuktikan bahwa banyak *entrepreneur* sukses yang berawal usaha kecil (Siswoyo, 2009).

Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Implementasi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan saat ini menjadi sangat penting, karena fenomena sekarang menunjukkan bahwa Prakarya dan Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga siswa dapat mengetahui ada tiga kompetensi yang perlu dipelajari, yaitu menciptakan kesempatan, menciptakan ide-ide baru yang orisinil dan berani mengambil resiko serta mampu menghitungnya (Indrianti, Djaja, & Suyadi, 2018). Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, siswa yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses (Sousa et al., 2015).

“Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara” (Primandaru, 2017). Masalah lain yang dihadapi bagi sebagian mahasiswa yang ingin memulai suatu usaha yaitu tidak adanya modal untuk usaha. Padahal sebenarnya bisnis itu bukan persoalan tidak memiliki modal, tetapi dalam bisnis itu apakah seseorang berani untuk mengeluarkan modal. Karena tidak ada satupun usaha atau bisnis yang tidak mengeluarkan modal, sekalipun menjadi seorang *reseller* pastilah harus memiliki modal walaupun tidak besar. Modal tersebut yaitu digunakan untuk mempromosikan produk, untuk transportasi dan lain sebagainya. Jadi, seharusnya para mahasiswa mengubah *mindset* mereka terhadap modal besar yang dibutuhkan untuk mendirikan suatu usaha, asalkan ada kemauan serta niat maka mahasiswa juga bisa menjadi pengusaha yang dimulai dengan usaha kecil terlebih dahulu.

Selama ini banyak siswa yang setelah lulus, memilih untuk bekerja sebagai karyawan atau pegawai. Karena rata-rata universitas mampu untuk melahirkan sarjana yang siap kerja dan bukan sarjana yang siap menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Beni dan Sadewo (2017) revolusi industri keempat atau era

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

revolusi industri 4.0 akan menciptakan model bisnis dan industri yang baru. Dalam menciptakan model bisnis dan industri yang baru diperlukan sumber daya manusia yang peka terhadap perubahan situasi yang sedang terjadi saat ini dan saat yang akan datang terutama sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Dampak yang akan timbul akibat rendahnya jiwa kewirausahaan yaitu sulitnya negara untuk menaikkan tingkat perekonomian, akan timbul kemiskinan dan kriminalitas akibat terbatasnya lapangan pekerjaan, kurangnya kreatifitas serta inovasi dalam mengembangkan dunia bisnis, dan lain sebagainya. Maka dari itu, masalah yang terjadi haruslah segera diatasi agar tidak menimbulkan dampak buruk lainnya di negara ini.

saat ini kewirausahaan telah menjadi sumber harapan, karena kewirausahaan merupakan salah satu kekuatan untuk melakukan transformasi di suatu negara. Entrepreneur yaitu orang yang memiliki solusi inovatif untuk mengatasi berbagai macam permasalahan sosial. Mereka pribadi ambisius dan gigih, tidak menggantungkan diri pada orang lain maupun pemerintah serta dapat melakukan perubahan dalam skala yang lebih besar (Ananda dan Rafida, 2016). Maka dari itu keberadaan entrepreneur sangat penting dan harus ditingkatkan agar Indonesia dapat menjadi negara yang lebih maju dan tidak kalah saing dengan negara lainnya. Berdasarkan hasil data guru bimbingan konseling (BK) , maka diperoleh hasil seperti pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Rencana Siswa MAN Se-Kabupaten Kuningan
Setelah Lulus Madrasah

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana mahasiswa setelah lulus	Jumlah	Persentase
Berwirausaha	186	24,5%
Bekerja sebagai pegawai	365	48,0%
Melanjutkan studi ke jenjang berikutnya	208	27,0%
Total	759	100%

Sumber: Data Guru BK MAN Se-Kabupaten Kuningan 2020

Dari tabel 1.3 tersebut terlihat bahwa mayoritas siswa Madrasah memilih rencana untuk bekerja sebagai pegawai setelah menyelesaikan studi di Madrasah. Kemudian, dapat dilihat pula hanya 24,5% siswa yang berminat untuk melakukan wirausaha.

Rendahnya jiwa kewirausahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu keinginan siswa untuk menjadi pegawai setelah lulus, dorongan orang tua untuk menjadi pegawai, tidak adanya ide, tidak adanya modal, takut akan gagal, tidak berani untuk memulai, dan masih sedikitnya program kewirausahaan. MAN sebagai lembaga pendidikan dapat lebih menyiapkan para mahasiswanya untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha. Apabila masalah ini dibiarkan begitu saja, maka tingkat angka wirausahawan di Indonesia pun tidak akan meningkat sehingga lapangan pekerjaan juga tidak akan bertambah dan akan menghasilkan pengangguran terbuka lulusan pendidikan yang lebih banyak lagi.

Peran yang dilakukan Madrasah Aliyah adalah internalisasi dan implementasi nilai-nilai Prakarya dan Kewirausahaan, peningkatan keterampilan dalam aspek pemasaran, finansial, dan teknologi, dan dukungan ber-wirausaha.

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam konteks pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, nampaknya partisipasi siswa dan kemampuan Madrasah Aliyah perlu disinergikan, agar menyediakan layanan sebaik-baiknya, agar melahirkan santripreneur (Sa'diyah, 2020). Dengan demikian, melalui pendidikan dapat direncanakan kebutuhan jumlah maupun kualitas lulusannya. Jiwa wirausaha merupakan hasil pembentukan dari karakter yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan dari usaha itu sendiri. Jiwa wirausaha yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2008). Orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda) dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (Suryana, 2009).

Internalisasi merupakan penanaman sikap, perilaku, dan nilai yang didapatkan melalui proses pembinaan, belajar, dan bimbingan. Pendapat tersebut menekankan bahwa hal-hal yang di internalisasikan adalah sikap, perilaku, dan nilai. Internalisasi dilakukan dalam waktu yang lama mulai dari pembinaan, belajar, dan bimbingan (Puspitasari, 2014). Tujuannya agar apa yang didapatkan dan dilakukan sesuai dengan keinginan dan harapan di dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi sebenarnya telah dibekali keterampilan (*hard skills*) yang sudah memadai untuk dapat

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengerjakan secara teknis pekerjaan tertentu. Namun ketika memasuki dunia kerja, banyak di antaranya yang mengalami kegagalan karena rendahnya penguasaan kecakapan *soft skill*. Memiliki kemampuan hard skill yang tinggi tetapi tidak disertai dengan *soft skill* yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan kurang maksimal. Oleh karena itu siswa semestinya dibekali keterampilan yang meliputi *hard skill* dan *soft skill* yang lebih tepat dikenal dengan istilah *life skill*, karena kedua kecakapan tersebut sifatnya saling melengkapi (Sumar, & Razak, 2016).

Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual (Elfindri et al., 2011). Menumbuhkan *soft skill* bisa dimulai dari diri sendiri, dimana seseorang harus bisa memahami dan mengenali dirinya sendiri dengan baik. Seseorang harus bisa memahami apa kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan seseorang harus bisa menentukan usaha-usaha apa yang harus dilakukannya agar bisa berhasil dikemudian hari. Kita bisa mengenali diri kita sendiri jika kita mampu mengembangkan aspek-aspek seperti mencoba untuk mempercayai orang lain, memiliki keteguhan hati, yang kuat, dan memiliki kepercayaan diri yang baik (Utomo, 2012). Selain itu kemampuan berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain juga merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan *soft*

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skill yang ada pada diri seseorang. Dimana manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk bisa bekerja sama baik dengan orang lain, karena sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain dan lingkungan di sekitarnya (Winarno, 2010).

Berdasarkan penelitian Harvard University Amerika Serikat mengatakan bahwa “kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*”. Hasil penelitian ini, semakin memposisikan pentingnya pengembangan *soft skill* bagi peserta didik. *Soft skill* yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap dan jiwa entrepreneur atau jiwa kewirausahaan. Suatu bangsa akan maju apabila warga negaranya memiliki jiwa *entrepreneur* atau jiwa kewirausahaan yang tinggi (Mudlofir, 2012).

Entrepreneur atau wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru baik barang ataupun jasa dalam suatu organisasi dan mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada. Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu (Boga, 2017). Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut (Fahmi, 2013).

Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati. Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya (Zimmere & Scarbrough dalam Fahmi, 2013). Inti dari wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang. Secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu dan sebagai perencana. Wirausaha berperan merancang usaha baru. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru.

Adanya unsur perasaan dalam jiwa wirausaha seseorang mengisyaratkan bahwa jiwa wirausaha dapat tumbuh dengan adanya faktor dalam diri seseorang, internalisasi *soft skill* dan minat merupakan bentuk perasaan yang akan membantu terbentuknya jiwa wirausaha (Ningrum, 2017). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2013). Sedangkan pendapat lain juga menjelaskan minat berwirausaha akan mewujudkan seseorang mejadi wirausaha yang memiliki sikap inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas (Alma, 2011).

Harapan untuk siswa yaitu setiap individu setelah menempuh pendidikan dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari kedalam dunia kerja dan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Ketika siswa menjadi SDM berkualitas maka akan memudahkan siswa tersebut dalam bekerja atau menciptakan kondisi dimana siswa menjadi seorang wirausaha. Siswa setelah mendapat pengalaman praktik kewirausahaan yang menuntut mereka untuk berlatih bertanggung jawab dalam pekerjaan, siswa mulai berkembang sikap percaya diri untuk berhadapan orang banyak, tumbuh keinginan untuk melakukan hal baru yang dapat bermanfaat bukan hanya terhadap satu individu namun masyarakat ikut merasakan manfaatnya seperti mendapat pekerjaan, siswa lebih berani menghadapi resiko apapun karena dalam setiap kehidupan pasti ada titik dimana ketika seseorang melakukan suatu hal maka disitulah seseorang harus berani menghadapi resiko yang mungkin dapat terjadi pula. Apabila siswa dapat menjalani hal-hal diatas maka siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang nantinya akan bermanfaat ketika siswa terjun di dunia kerja.

MAN Se-Kabupaten Kuningan telah berupaya dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam diri siswa. Maka ketika melaksanakan pembelajaran terdapat masa dimana siswa khususnya siswa Praktik Kewirausahaan untuk melatih mental siswa. Melalui program tersebut siswa dapat memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga SDM yang ada dapat bermanfaat dan setidaknya dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena mengurangi pengangguran yang ada di Negara ini dengan pemecahan masalah yaitu siswa hendaknya berpikir kreatif dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Putri Yunita Aprillianita, 2021

PENGARUH SOFT SKILL DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan MAN Se-Kabupaten Kuningan, menurut guru Prakarya dan kewirausahaan mengatakan bahwa *soft skill* sangat penting sekali dalam pembentukan jiwa kewirausahaan, siswa akan menemukan jati dirinya terhadap kewirausahaan itu terletak pada *soft skill* nya, tetapi *soft skill* tidak muncul begitu saja, *soft skill* harus dibangun. Praktik kewirausahaan itu tempat untuk membangun *soft skill* siswa, jadi tidak hanya kewirausahaan saja tetapi praktiknya juga penting untuk pengembangan *soft skill*. Penanaman nilai-nilai *soft skill* bagi siswa harus ditanamkan karena *soft skill* diperlukan agar siswa memiliki kemampuan mengelola diri secara tepat dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya di masyarakat. Oleh karena itu guru prakarya dan kewirausahaan berusaha menanamkan nilai-nilai *soft skill* selama proses pembelajaran, dengan harapan agar siswa tidak hanya pandai dalam akademiknya, tetapi juga mempunyai kepribadian yang baik.

Berdasarkan uraian diatas Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah lulusan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan yang semakin banyak setiap tahunnya, tetapi jumlah lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan masih sedikit dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Soft Skill* dan Minat Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *soft skill*, minat kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan?
2. Adakah pengaruh tingkat *soft skill* terhadap tingkat pembentukan jiwa kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan ?
3. Adakah pengaruh tingkat minat kewirausahaan terhadap tingkat pembentukan jiwa kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan?
4. Adakah pengaruh tingkat *soft skill* dan tingkat minat berwirausaha terhadap tingkat pembentukan jiwa kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran *soft skill*, minat kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *soft skill* terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh minat kewirausahaan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan.
4. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *soft skill* terhadap minat kewirausahaan pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terutama dalam hal pemahaman terkait dengan *soft skill* dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Siswa sebagai bahan pembelajaran tentang pembentukan jiwa kewirausahaan siswa dan memotivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang tua mahasiswa agar dapat melibatkan anak dalam upaya membelajarkan bisnis atau wirausaha kepada anaknya dan manfaat lain.
 - c. Bagi Madrasah sebagai salah bukti terwujudnya salah satu misi dari Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan yaitu “menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menghasilkan pendidik profesional bidang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, berkepribadian islam, berwawasan global, dan memiliki jiwa wirausaha”.

- d. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan dll, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan sebuah model yang dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan-kebijakan dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kuningan.